



STUDI KUANTITATIF TENTANG PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA SITAMPA SIMATORAS TERHADAP KOPERASI MERAH PUTIH

**Yani Sukriah Siregar¹⁾, Eni Mayasari²⁾, Andes Fuady Dharma³⁾, Melda Sari⁴⁾,
Issatun Nisa⁵⁾**

^{1,4,5)} Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

²⁾ Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

³⁾ Prodi Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman masyarakat Desa Sitampa Simatoras terhadap Koperasi Merah Putih serta melihat distribusi pemahaman tersebut berdasarkan karakteristik demografis dan pengalaman berkoperasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei terhadap masyarakat desa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur pemahaman responden mengenai konsep, tujuan, manfaat, dan mekanisme kerja Koperasi Merah Putih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat berada pada kategori sedang. Sebagian responden telah mengetahui fungsi koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis anggota yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan bersama, namun masih terdapat keterbatasan pemahaman terkait prinsip-prinsip koperasi, mekanisme keanggotaan, serta peran koperasi dalam pengembangan ekonomi lokal. Distribusi pemahaman menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh karakteristik demografis, terutama tingkat pendidikan, usia, dan pengalaman berkoperasi. Responden dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dan yang pernah terlibat dalam kegiatan koperasi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan responden yang belum memiliki pengalaman berkoperasi. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan sosialisasi dan edukasi koperasi kepada masyarakat guna memperkuat literasi kelembagaan ekonomi serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan Koperasi Merah Putih di tingkat desa.

Kata Kunci: Pemahaman Masyarakat, Koperasi Merah Putih, Pemberdayaan Ekonomi.

*Correspondence Address : yani.sukriah@um-tapsel.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v13i3.2026.857-869

© 2026 UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Praktik Kuliah Lapangan Koperasi Merah Putih adalah inisiatif penting dalam gerakan koperasi Indonesia, yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi tingkat desa. Model koperasi ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Pasal 33 Konstitusi 1945, yang menekankan ekonomi yang terstruktur sebagai usaha patungan berdasarkan kekerabatan. Koperasi Merah Putih bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal dengan mendorong kemandirian ekonomi dan swasembada pangan, berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan penduduk pedesaan. Pendirian koperasi dipandang sebagai langkah strategis untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan standar hidup di daerah pedesaan (Simorangkir et al., 2025) (Effendi et al., 2025). Banyak masyarakat menganggap koperasi hanya sebagai entitas tabungan dan pinjaman tanpa memahami seluk-beluk hukum dan operasional, yang menghambat partisipasi dan manajemen yang efektif (Sukarno et al., 2025) (Haryani et al., 2025). Padahal keberhasilan koperasi terkait erat dengan partisipasi anggota, yang seringkali terbatas karena kurangnya pemahaman dan pelatihan (Ilmu & Suriono, 2017). Keterbatasannya kemampuan manajemen yang kurang memadai dan sumber daya manusia berdampak pada operasi koperasi yang tidak efektif, seperti yang terlihat di Kabupaten Banyuwangi (Mubarok et al., 2019).

Permasalahan utama yang perlu dijawab dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Desa Sitampa Simatoras terhadap Koperasi Merah Putih?
- 2) Bagaimana distribusi pemahaman tersebut berdasarkan karakteristik demografis pengalaman berkoperasi?

Koperasi dapat bervariasi dalam status hukum, dari entitas dengan status badan hukum hingga kemitraan tanpa koperasi, tergantung pada pembentukan awalnya mereka. Mekanisme organisasi dan ekonomi yang efektif, seperti perencanaan keuangan dan manajemen risiko, sangat penting untuk keberhasilan mereka, terutama di sektor-sektor seperti pertanian (Rodríguez-Sánchez, 2025, MIRAKIN.2024).

Pengalaman organisasi secara signifikan mempengaruhi partisipasi. Penelitian menunjukkan bahwa anggota yang berpengalaman lebih cenderung terlibat aktif dalam koperasi, karena keakraban mereka dengan operasi koperasi menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi. Pendidikan berkelanjutan tentang prinsip-prinsip kerja sama sangat penting, sebagaimana dibuktikan oleh umpan balik dari anggota yang menyatakan minat yang kuat pada program pendidikan (Manihuruk et al. 2025, Suwangsih et al., 2024)

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada analisis kinerja koperasi, tingkat partisipasi anggota, atau dampak ekonomi koperasi terhadap pendapatan masyarakat. Koperasi secara signifikan mengurangi kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja dan mendorong kewirausahaan, sebagaimana dibuktikan oleh sebuah penelitian yang menganalisis 300

koperasi selama sepuluh tahun (Joshi, 2024)]. Mereka mengatasi kebutuhan ekonomi kolektif, meningkatkan inklusi keuangan dan pemberdayaan akar rumput, terutama di daerah pedesaan (Kharel, 2024). Kajian yang secara spesifik mengukur tingkat pemahaman masyarakat secara kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial di tingkat desa tertentu masih relatif terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji pemahaman masyarakat terhadap Koperasi Merah Putih di Desa Sitampa Simatoras sebagai konteks lokal yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi tersendiri.

Dengan demikian, terdapat research gap berupa keterbatasan studi empiris yang secara kuantitatif mengukur dan menganalisis tingkat pemahaman masyarakat desa terhadap koperasi tertentu dalam konteks lokal yang spesifik. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan pengukuran terstruktur menggunakan instrumen kuisisioner yang tervalidasi, serta menganalisis hubungan antara variabel karakteristik sosial-demografis dengan tingkat pemahaman masyarakat.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada:

- 1) Fokus spesifik pada pengukuran kuantitatif tingkat pemahaman masyarakat terhadap Koperasi Merah Putih di Desa Sitampa Simatoras;
- 2) Penggunaan analisis statistik inferensial untuk menguji hubungan antara karakteristik sosial-demografis dengan tingkat pemahaman;
- 3) Penyusunan indeks pemahaman koperasi berbasis indikator prinsip, hak-kewajiban, dan mekanisme operasional koperasi sebagai alat ukur yang terstruktur;

- 4) Penyediaan basis data empiris lokal yang dapat menjadi rujukan kebijakan penguatan literasi koperasi di tingkat desa.

Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi koperasi serta kontribusi praktis bagi pemerintah desa dan pengelola koperasi dalam merancang strategi sosialisasi dan peningkatan partisipasi anggota secara lebih efektif dan berbasis data.

Penelitian tentang pemahaman masyarakat terhadap koperasi sangat penting dan mendesak, mengingat pemahaman yang baik merupakan prasyarat utama bagi kesuksesan dan keberlanjutan koperasi. Studi ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman masyarakat Desa Sitampa Simatoras terhadap Koperasi Merah Putih, baik dalam hal definisi koperasi, tujuan dan manfaat koperasi, keanggotaan, maupun peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merumuskan strategi peningkatan literasi koperasi dan rekomendasi kebijakan bagi pengelola koperasi dan pemerintah desa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk memperoleh gambaran objektif dan terukur mengenai tingkat pemahaman masyarakat. Data dikumpulkan melalui instrumen kuisisioner yang disusun berdasarkan indikator pemahaman koperasi. Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada konsep pemahaman komunitas dan teori partisipasi kooperatif, yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman anggota, semakin tinggi pula tingkat partisipasi dan kesuksesan koperasi. Berdasarkan kerangka kerja ini, hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini adalah bahwa tingkat pemahaman masyarakat Desa Sitampa Simatoras terhadap Koperasi Merah Putih masuk ke dalam kategori tertentu (sangat paham/cukup paham/kurang paham) dan dipengaruhi oleh karakteristik sosio-ekonomi masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Sitampa Simatoras. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling purposive, dengan kriteria responden adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Sitampa Simatoras dan mengetahui keberadaan Koperasi Merah Putih.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun menggunakan skala Likert tiga tingkat, mulai dari sangat paham hingga kurang paham. Angket terdiri dari beberapa indikator pemahaman, meliputi:

- Pemahaman konsep koperasi
- Pengetahuan manfaat koperasi
- Pemahaman keanggotaan

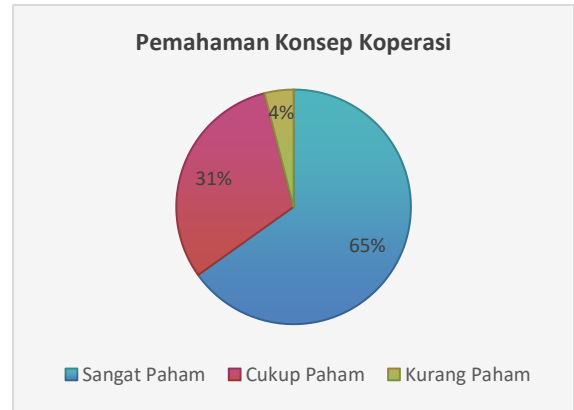
Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase untuk menentukan kategori tingkat pemahaman masyarakat. Kategori pemahaman dibagi menjadi kurang paham, cukup paham, dan sangat paham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis berusaha menganalisa tingkat pemahaman masyarakat Desa Sitampa Simatoras terhadap Koperasi Merah Putih. Hasil survei yang dilakukan peneliti, melihat Desa Sitampa Simatoras ini sudah menyusun kepengurusan anggota Koperasi Merah Putih, namun belum sepenuhnya paham manfaat dari koperasi ini. Hal ini mungkin saja terjadi akibat kurang edukasi dari pemerintah maupun dari pihak akademisi, dan juga

mengingat produk Koperasi Merah Putih ini tergolong masih baru di kalangan masyarakat.

Hasil Kuisisioner dari 35 responden masyarakat desa Sitampa Simatoras, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Kuisisioner Pemahaman Masyarakat terhadap Konsep Koperasi Merah Putih

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kepada masyarakat di Desa Sitampa Simatoras terkait pemahaman konsep koperasi, diperoleh gambaran bahwa tingkat pemahaman masyarakat tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang menyatakan memiliki pemahaman yang tinggi terhadap konsep dasar koperasi.

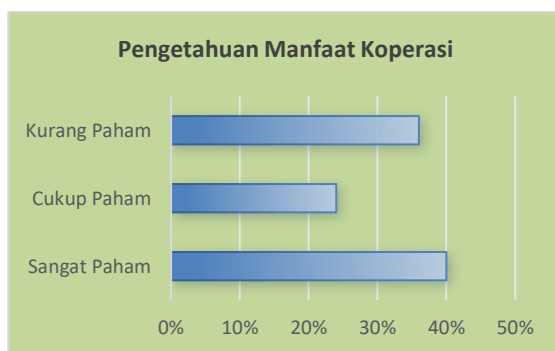
Sebanyak 65% responden berada pada kategori sangat paham terhadap konsep koperasi. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memahami prinsip dasar koperasi, seperti asas kekeluargaan, gotong royong, serta tujuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan bersama melalui kegiatan ekonomi yang dikelola secara kolektif. Konsep koperasi sendiri pada dasarnya merupakan bentuk ekonomi kerakyatan yang menekankan nilai kerja sama, solidaritas, dan partisipasi anggota dalam mencapai kesejahteraan bersama (Efendi & Bakhri, 2018).

Selanjutnya, sebanyak 31% responden berada pada kategori cukup

paham. Kelompok ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman dasar mengenai koperasi, namun masih memerlukan penguatan informasi dan sosialisasi lebih lanjut agar pemahaman mereka menjadi lebih komprehensif, khususnya terkait mekanisme pengelolaan dan peran koperasi dalam perekonomian masyarakat.

Sementara itu, hanya 4% responden yang berada pada kategori kurang paham terhadap konsep koperasi. Persentase yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Sitampa Simatoras telah mengenal dan memahami keberadaan koperasi sebagai salah satu lembaga ekonomi masyarakat. Namun demikian, tingkat pemahaman yang baik tetap perlu didukung dengan kegiatan pembinaan dan peningkatan kapasitas anggota agar koperasi dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat (Rofi'i et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep koperasi di Desa Sitampa Simatoras tergolong baik. Meskipun demikian, upaya sosialisasi dan edukasi mengenai koperasi tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan agar seluruh lapisan masyarakat memiliki pemahaman yang merata dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan koperasi.



Gambar 2. Pemahaman Masyarakat Sitampa Simatoras terhadap Manfaat Koperasi

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kepada masyarakat di Desa Sitampa Simatoras terkait pengetahuan mengenai manfaat koperasi, diperoleh gambaran bahwa tingkat pemahaman masyarakat masih menunjukkan variasi pada setiap kategori.

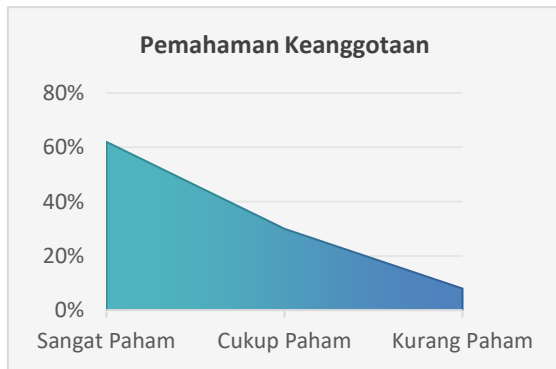
Hasil survei menunjukkan bahwa 40% responden berada pada kategori sangat paham terhadap manfaat koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memahami berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari keberadaan koperasi, seperti kemudahan akses permodalan, peningkatan kesejahteraan anggota, penguatan ekonomi masyarakat, serta peluang pengembangan usaha secara bersama-sama (Novkovic, 2008).

Selanjutnya, sebanyak 24% responden berada pada kategori cukup paham. Kelompok ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pengetahuan dasar mengenai manfaat koperasi, namun pemahaman tersebut masih belum sepenuhnya mendalam. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif agar masyarakat dapat memahami secara lebih komprehensif peran dan manfaat koperasi dalam mendukung perekonomian masyarakat desa (Birchall, 2013).

Sementara itu, 36% responden berada pada kategori kurang paham terhadap manfaat koperasi. Persentase ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya mengetahui atau merasakan secara langsung manfaat koperasi dalam kehidupan ekonomi mereka.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian masyarakat Desa Sitampa Simatoras telah memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat koperasi, masih

diperlukan peningkatan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan kepada masyarakat. Hal ini penting agar pemahaman masyarakat mengenai manfaat koperasi dapat meningkat sehingga partisipasi masyarakat dalam kegiatan koperasi juga dapat berkembang secara optimal.



Gambar 3. Pemahaman Keanggotaan Koperasi Merah Putih Masyarakat Desa Sitampa Simatoras

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kepada masyarakat di Desa Sitampa Simatoras terkait pemahaman mengenai keanggotaan koperasi, diperoleh gambaran bahwa mayoritas masyarakat telah memiliki pemahaman yang baik mengenai aspek keanggotaan dalam koperasi.

Hasil survei menunjukkan bahwa 62% responden berada pada kategori sangat paham terhadap keanggotaan koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memahami berbagai hal yang berkaitan dengan keanggotaan, seperti prosedur menjadi anggota, hak dan kewajiban anggota, serta peran anggota dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan dalam koperasi. Dalam sistem koperasi, anggota memiliki posisi strategis karena mereka berfungsi sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan koperasi, sehingga partisipasi anggota sangat menentukan keberlanjutan organisasi koperasi (Buang & Abu Samah, 2021).

Selanjutnya, sebanyak 30% responden berada pada kategori cukup

paham. Kelompok ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman dasar mengenai keanggotaan koperasi, namun masih memerlukan penguatan informasi agar dapat memahami secara lebih mendalam mengenai mekanisme partisipasi anggota dan manfaat yang dapat diperoleh melalui keanggotaan koperasi. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai koperasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan seseorang untuk menjadi anggota koperasi dan berpartisipasi aktif di dalamnya (Manansala & Mendiola, 2024).

Sementara itu, 8% responden berada pada kategori kurang paham terhadap aspek keanggotaan koperasi. Meskipun persentasenya relatif kecil, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami peran dan tanggung jawab sebagai anggota koperasi.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Desa Sitampa Simatoras terhadap keanggotaan koperasi tergolong baik, yang tercermin dari dominasi responden pada kategori sangat paham. Namun demikian, upaya sosialisasi dan edukasi mengenai keanggotaan koperasi tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman masyarakat secara merata serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan koperasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan pendidikan koperasi dapat memperkuat partisipasi anggota dan meningkatkan kinerja koperasi secara keseluruhan (Hadiani et al., 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat Desa

Sitampa Simatoras, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, tingkat pemahaman masyarakat terhadap Koperasi Merah Putih secara umum tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil survei yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang tinggi terhadap konsep dasar koperasi serta aspek keanggotaan koperasi. Sebanyak 65% responden menyatakan sangat paham terhadap konsep koperasi dan 62% responden sangat paham mengenai keanggotaan koperasi. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mengenal prinsip dasar koperasi, seperti asas kekeluargaan, gotong royong, serta hak dan kewajiban anggota dalam kegiatan koperasi. Namun demikian, pemahaman masyarakat terhadap manfaat koperasi masih belum merata. Meskipun terdapat 40% responden yang menyatakan sangat paham, masih terdapat 36% responden yang berada pada kategori kurang paham. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami atau merasakan manfaat koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh masih terbatasnya sosialisasi serta fakta bahwa Koperasi Merah Putih merupakan program yang relatif baru di kalangan masyarakat.

Kedua, distribusi tingkat pemahaman masyarakat menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh karakteristik demografis dan pengalaman berkoperasi. Responden yang memiliki pengalaman atau keterlibatan dalam kegiatan koperasi cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang belum pernah terlibat secara langsung dalam aktivitas koperasi. Pengalaman berkoperasi

memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memahami secara langsung mekanisme pengelolaan koperasi, manfaat yang diperoleh, serta pentingnya partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, masyarakat yang belum memiliki pengalaman berkoperasi umumnya masih memiliki pemahaman yang terbatas, terutama terkait manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari keberadaan koperasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sitampa Simatoras telah memiliki dasar pemahaman yang cukup baik mengenai Koperasi Merah Putih, terutama terkait konsep dan keanggotaan koperasi. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan kepada masyarakat, baik oleh pemerintah maupun akademisi, agar pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan peran koperasi dapat meningkat serta mendorong partisipasi masyarakat secara lebih aktif dalam kegiatan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- S. N. M. I., & Suriono, H. (2017). EFEKTIFITAS KEBERHASILAN KOPERASI JASA PERDAGANG UMUM (KJPU) MADANI SEI BALAI BATUBARA. https://doi.org/10.31227/osf.io/zyqk2_v1
- Birchall, J. (2013). The potential of co-operatives during the current recession; theorizing comparative advantage. *Journal of Entrepreneurial and Organizational Diversity*. <https://doi.org/10.5947/jeod.2013.001>
- Buang, M., & Abu Samah, A. (2021). Co-operative Governance: A Systematic Review of Member Participation. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(10). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i10/10997>

- Efendi, R., & Bakhri, B. S. (2018). KONSEP KOPERASI BUNG HATTA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 111–135. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1594](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1594)
- Joshi, J. R. (2024). Understanding the Role of Cooperatives in Economic Development. *AMC Journal (Dhangadhi)*, 5(1), 101–117. <https://doi.org/10.3126/amcjd.v5i1.69128>
- Kharel, T. R. (2024). The Role of Cooperative on the Socio-economic Growth and Stability. *Journal of Durgalaxmi*, 3, 273–289. <https://doi.org/10.3126/jdl.v3i1.73884>
- Manansala, L., & Mendiola, E. B. (2024). Effect of Knowledge and Awareness on Cooperative Membership: Role of Socio-Demographic Profile in Cavite, Philippines. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*. <https://doi.org/10.17358/jma.21.3.360>
- Manihuruk, F. E., Oktania, A., Silfani, D., & Matondang, K. A. (2025). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Koperasi dan Pengalaman Organisasi Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Anggota Koperasi. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(3), 366–379. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4149>
- MIRAKIN, V. (2024). ORGANIZATIONAL AND ECONOMIC PRINCIPLES OF FUNCTIONING OF THE COOPERATIVE STRUCTURE IN AGRICULTURE. *Innovation and Sustainability*, 177–185. <https://doi.org/10.31649/ins.2024.3.177.185>
- Mubarok, N., Jannah, S. A., & Laksanawati, S. (2019). ANALISIS IDENTIFIKASI MASALAH UTAMA KOPERASI DI KABUPATEN BANYUASIN DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 4(2). <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v4i2.3039>
- Novkovic, S. (2008). Defining the co-operative difference. *The Journal of Socio-Economics*, 37(6), 2168–2177. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2008.02.009>
- Rodríguez-Sánchez, K. (2025). Cooperative societies, an alternative for economic growth. In *Innovation and financial sustainability in the digital era* (pp. 112–126). ECORFAN. <https://doi.org/10.35429/H.2025.4.112.126>
- Rofi'i, M., Huda, N., Gani, A. N., Hamdani, L., & Rahmasuciana, D. Y. (2023). Peningkatan pemahaman pengelolaan koperasi bagi pengurus koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 652–664. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19423>
- Sarah Haryani, Putri Mulyanti, Adhitya Almanfaluthi Pradigda, Fauziah Afriyani, & Lili Syafitri. (2025). Edukasi Awal Koperasi dalam Mendukung Pemberdayaan Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(3), 117–126. <https://doi.org/10.56910/wrd.v5i3.794>
- Simorangkir, I. (2007). KOORDINASI KEBIJAKAN MONETER DAN FISKAL DI INDONESIA: SUATU KAJIAN DENGAN PENDEKATAN GAME THEORY. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 9(3). <https://doi.org/10.21098/bemp.v9i3.207>
- Sukarno, K. S., Nurviana, R., Buana, N., & Evi, S. (2025). Sosialisasi Dan Pendampingan Hukum Pendirian Koperasi Desa Merah Putih Di Kecamatan Mojogedang Dan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. *Kurnia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 46–55. <https://doi.org/10.61476/07zw1d79>
- Suwangsih, I., Sari, A. K., Wihara, D. S., Kusmayati, N. K., & Kurniawati, Y. (2024). Edukasi Perkoperasian dan Sistem Tanggung Renteng Pada Anggota Koperasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(2). <https://doi.org/10.29407/dimastara.v3i3.22633>